

## **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank dalam Masa Pandemi Covid 19**

### **Comparisonal Analysis of Bank Financial Performance in The Covid-19 Pandemic**

**Deka Gustina Pandiangan, Ihsan Effendi & Adelina Lubis\***

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Selama masa pandemik industri perbankan diperkirakan ikut mengalami dampak terhadap gelombang ekonomi yang terjadi di Indonesia. Sistem keuangan Indonesia dapat dibedakan dengan sistem keuangan konvensional dan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ratio Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return ON Asset* (ROA), *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Perbandingan kinerja rasio keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* (ROA), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah sama dalam arti tidak ada perbedaan di antara rasio-rasio tersebut. Untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

**Kata Kunci:** *Non Performing Loan; Return On Asset; Beban Operasional Pendapatan Operasional; Loan to Deposit Ratio.*

#### **Abstract**

During the pandemic period, the banking industry is expected to have an impact on the economic waves that occurred in Indonesia. The Indonesian financial system can be distinguished from conventional and Islamic financial systems. This study aims to determine the differences in the ratios of Islamic Commercial Banks (BUS) and Conventional Commercial Banks, including *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), *Return ON Assets* (ROA), *Operating Expenses and Operating Income* (BOPO) and *Loans. to Deposit Ratio* (LDR) for the last 4 years. Comparison of the performance of financial ratios at Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks as measured by the ratio of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Return On Assets* (ROA), *Operating Expenses, Operating Income* (BOPO) are the same in the sense that there is no difference between the ratios. For the *Loan to Deposit Ratio* (LDR) there are differences in the financial performance of Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks.

**Keywords:** *Non-Performing Loans; Return On Assets; Return On Assets; Operating Income Operating Expenses; Loan to Deposit Ratio.*

**How to Cite:** Pandiangan, D.G., Effendi,I., & Lubis. A., (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank dalam Masa Pandemi Covid 19. *Economics, Business and Management Science Journal*, 2(1): 49-56.

## PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi COVID-19 telah membawa gangguan ekonomi besar secara global, yang pada gilirannya berkontribusi pada melemahnya kondisi kredit dan valuasi aset tertentu dalam sistem keuangan (Fauziah et al., 2020). Karena situasi yang berlanjut pada tahun 2021, bank dapat menghadapi peningkatan substansial dalam kredit bermasalah (*Non Performing Loan*, NPL) karena meningkatnya default rumah tangga dan perusahaan dan akan dipaksa untuk meningkatkan penyisihan kerugian pinjaman (Naryono, 2020). Dibandingkan dengan lembaga konvensional, bank syariah lebih terbuka terhadap usaha kecil dan menengah (UKM), keuangan mikro dan pinjaman ritel – khususnya di Indonesia. Kinerja perbankan syariah global kembali diuji dengan adanya pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia, dimana semua sektor penunjang perekonomian negara mengalami pukulan, termasuk Indonesia. Sejak 2020, perbankan syariah mengalami masalah yang cukup berat, seperti penghentian pembiayaan kepada nasabah. Di sisi lain, bank syariah diuntungkan dengan teori bagi hasil, sehingga meningkatkan efektivitasnya dalam menghadapi krisis. Dominasi bank syariah selama masa-masa sulit ini tidak diragukan lagi merupakan peluang bagus untuk memperkuat pangsa pasar mereka (Hasan, 2020).

Bank-bank yang paling berisiko termasuk mereka yang memasuki krisis dengan masalah idiosinkratik yang ada atau mereka yang sangat terpapar ke sektor-sektor yang paling terkena dampak krisis COVID19, dan yang rasio permodalannya mungkin tidak cukup untuk menghadapi tantangan yang akan datang (Aji et al., 2020). Dalam hal ini, pemulihan ekonomi yang lebih lemah dari yang diharapkan atau penghentian prematur untuk langkah-langkah dukungan moneter dan fiskal untuk mengurangi konsekuensi negatif dari gelombang pandemi, ditambah dengan meningkatnya kerentanan di sektor swasta non-keuangan dapat menimbulkan NPL bank yang lebih tinggi. Di yurisdiksi tertentu, otoritas keuangan harus mengatasi masalah NPL dan menerapkan atau menghidupkan kembali skema pelepasan NPL untuk memastikan bahwa bank terus menyalurkan kredit dan mendukung pemulihan ekonomi (Hadiwardoyo, 2020).

*Return on Asset* (ROA) merupakan indikator keuntungan perusahaan relatif terhadap seluruh aset perusahaan (Sahara & Yanita, 2013). ROA sebagai perbandingan untuk mengukur laba bank dan tingkat efisiensi bank. Bank Syariah dalam operasinya tidak menggunakan bunga, pada saat krisis global bank syariah lebih tahan terhadap krisis (Alim, 2014; Miftahuddin, 2019; Hotang et al., 2020). Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15 /POJK.03/2017, rasio kredit bermasalah neto (*Non Performing Loan/NPL net*) atau rasio pembiayaan bermasalah (NPF) secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit pada bank konvensional atau total pembiayaan pada bank syariah. NPF sesuai peraturan juga merupakan salah satu penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif (Popita, 2013; Sitohang, & Wulandari, 2020). Untuk pengukuran kinerja pembiayaan digunakan *non Performing Financing* (NPF) yang menjadi indikator kinerja bank syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Semakin besar NPF semakin besar pula *opportunity cost* yang dicadangkan yang dapat mengakibatkan kmerugian pada bank (Purbaningsih, & Fatimah, 2014).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melacak CAR bank untuk memastikan bahwa bank tersebut dapat menyerap kerugian dalam jumlah yang wajar dan memenuhi persyaratan Modal menurut undang-undang. Ini adalah ukuran permodalan bank. Hal ini dinyatakan sebagai persentase dari eksposur kredit tertimbang menurut risiko bank. Pemberlakuan tingkat yang diatur dari rasio ini dimaksudkan untuk melindungi deposan dan mempromosikan stabilitas dan efisiensi sistem keuangan di seluruh dunia. Dua jenis modal diukur: modal tingkat satu, yang dapat menyerap kerugian tanpa bank diharuskan menghentikan perdagangan, dan modal tingkat dua, yang dapat menyerap kerugian jika terjadi penutupan dan dengan demikian memberikan tingkat perlindungan yang lebih rendah kepada deposan (Ningsih & Mahfudz, 2020).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi bank khususnya kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan bank. Pengelolaan pembiayaan penting bagi bank, karena fungsi pembiayaan memberikan pendapatan terbesar bagi bank syariah (Putri, Fadah, & Endhiarto, 2010). BOPO yang kecil menunjukkan bahwa bank tersebut lebih efisien dalam usahanya. BOPO bank yang sehat harus kurang dari 1 jika rasio BOPO

lebih dari 1 berarti tidak baik. Semakin tinggi biaya bank berarti aktivitas bank semakin tidak efisien dan pendapatan juga semakin kecil. Artinya BOPO negatif terhadap profitabilitas bank (Yuliani, 2007; Lumbantoruan et al., 2021).

Tujuan penelitian ini mengetahui perbedaan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return ON Asset* (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return ON Asset* (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini membandingkan kinerja bank syariah dan bank konvensional pada masa covid-19 pada tahun 2020-2021. Penelitian ini bermaksud untuk membandingkan kedua jenis bank yang berbeda pada saat pandemi yang belum berakhir. Penelitian ini berupa penelitian komparatif dengan membandingkan indikator kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah baik unit usaha syariah maupun badan usaha syariah. Variabel yang digunakan terdiri dari atas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return ON Asset* (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Penelitian ini meliputi bank umum konvensional berstatus bank umum syariah yang terdapat pada laporan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2020-2021. Penelitian ini memakai data sekunder diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>). Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020-2021. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis digunakan pengukuran Uji t dengan bantuan software SPSS menggunakan Uji t satu sampel. Pemilihan Uji tersebut didasarkan atas data yang diperoleh berupa data berpasangan yaitu data sebelum dan sesudah covid-19.

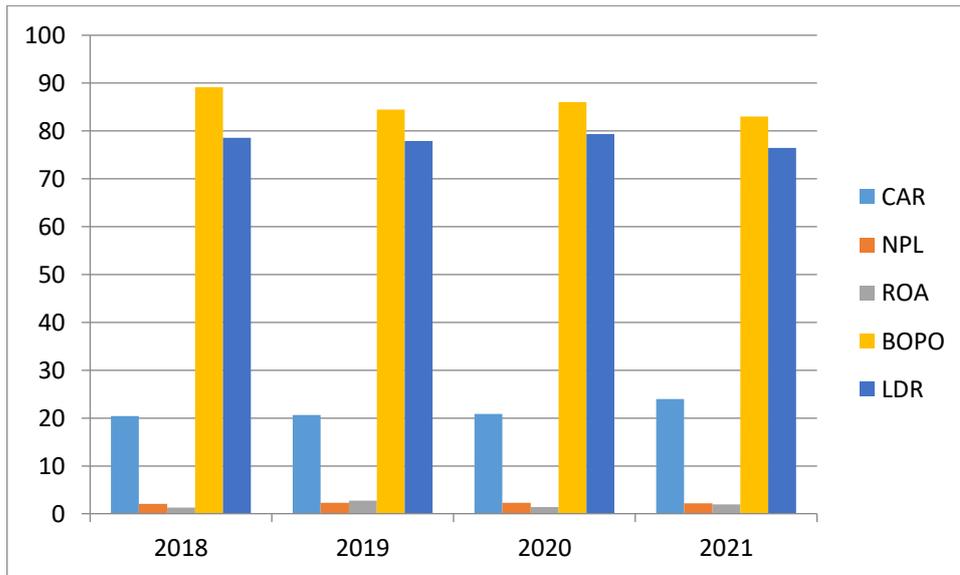
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bank Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional. Selirih data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini mengkaji kinerja Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah menggunakan rasio. Data rasio keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari periode 2020 dan 2021, secara umum dapat ditampilkan seperti pada tabel 1.

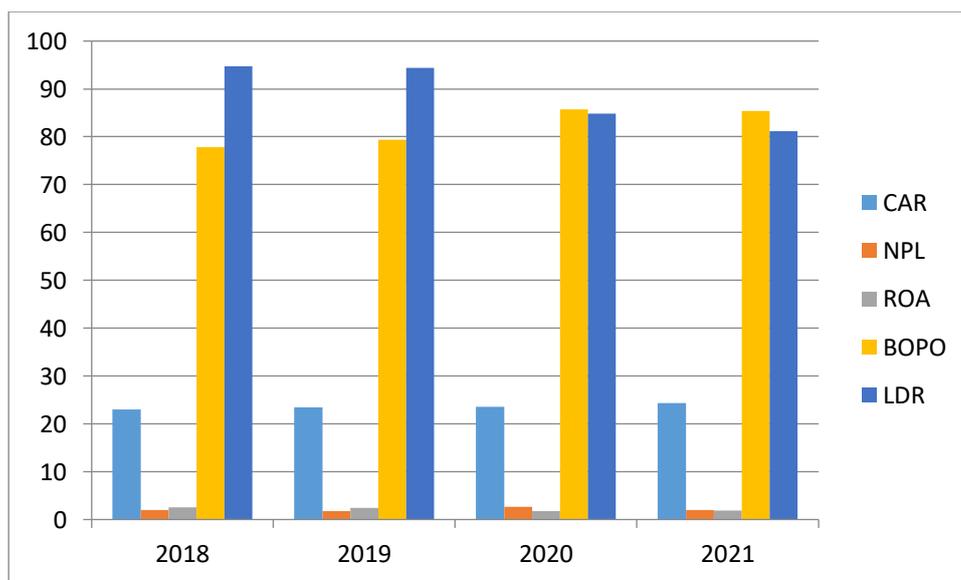
**Tabel 1** Dinamika Rasio keuangan CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Bank Umum Syariah					
Tahun	Kinerja Keuangan				
	CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR
2020	20,87	2,29	1,37	86,06	79,29
2021	23,94	2,21	1,94	82,97	76,46
Rata-Rata	21,45	2,22	1,83	85,67	78,05
Bank Umum Konvensional					
2020	23,51	2,69	1,77	85,72	84,85
2021	24,3	1,97	1,92	85,34	81,21
Rata-Rata	23,55	2,12	2,18	82,08	88,82

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, (2021)



Grafik 1 Dinamika Rasio Keuangan CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR Bank Umum Syariah  
 Sumber : Statistik Perbankan Indonesia setelah diolah peneliti, (2021)



Sumber :

Grafik 2 Dinamika Rasio Keuangan CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR Bank Umum Konvensional  
 Statistik Perbankan Indonesia setelah diolah peneliti, (2021)

Dari tabel 1 dan grafik 1 dan 2, secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada periode 2018 hingga 2021 mengalami fluktuasi.

## Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional**

Variabel	Objek	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	Bank Umum Syariah	4	20,39	23,94	21,4475	1,67329
	Bank Umum Konvensional	4	22,97	24,3	23,545	0,55465
NPL	Bank Umum Syariah	4	2,1	2,29	2,2225	0,08995
	Bank Umum Konvensional	4	1,79	2,69	2,115	0,39509
ROA	Bank Umum Syariah	4	1,28	2,73	1,83	0,66738
	Bank Umum Konvensional	4	1,77	2,55	2,1775	0,39016
BOPO	Bank Umum Syariah	4	82,97	89,18	85,665	2,66148
	Bank Umum Konvensional	4	77,86	85,72	82,0775	4,03822
LDR	Bank Umum Syariah	4	76,46	79,29	78,0475	1,1994
	Bank Umum Konvensional	4	81,21	94,78	88,8175	6,84755

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia setelah diolah peneliti, (2021)

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko. Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR 21,44 %, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio CAR pada Bank Umum Konvensional sebesar 23,54%. Dengan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa selama periode 2018-2021 Bank Umum Konvensional memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin baik kualitas permodalan bank tersebut. Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 1,67329 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 21,4475. Standar deviasi Bank Umum Konvensional sebesar 0,55465 juga menunjukkan kesimpangan data yang lebih relative kecil dibanding dengan nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 23,545. Selanjutnya untuk nilai terendah pada rasio CAR pada Bank Umum syariah yaitu 20,39% dan untuk nilai tertingginya sebesar 23,94%. Kemudian pada rasio CAR pada Bank Umum Konvensional nilai terendahnya yaitu 22,97% dan untuk nilai tertingginya sebesar 24,3%.

*Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio yang digunakan untuk melihat persentase tingkat kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) pada rasio NPL sebesar 2,22%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* pada rasio NPL pada Bank Umum Konvensional yaitu 2,11%. Dengan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa selama periode 2018-2021 Bank Umum Konvensional memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Karena semakin rendah nilai NPL maka semakin baik kualitas *asset* suatu bank tersebut. Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 0,08995 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*-nya yaitu sebesar 2,2225. Standar deviasi Bank Umum Konvensional sebesar 0,39509 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*-nya yaitu sebesar 2,115. Selanjutnya untuk nilai terendah pada rasio NPL pada Bank Umum Syariah yaitu 2,1% dan nilai tertingginya sebesar 2,29%. Kemudian pada rasio NPL pada Bank Umum Konvensional nilai terendahnya yaitu 1,79% dan nilai tertingginya sebesar 2,69%.

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan management bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) pada rasio ROA sebesar 1,83%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* pada rasio ROA pada Bank Umum Konvensional yaitu sebesar 2,17%. Hal ini berarti pada periode 2018-2021 bank Umum Konvensional memiliki

ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 0,66738 menunjukkan simpangan data yang lebih relative kecil, karena nilainya yang leboh kecil dibanding dengan nilai *mean*-nya yaitu sebesar 1,83. Standar deviasi Bank Umum Konvensional sebesar 0,39016 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 2,1775. Selanjutnya nilai terendah pada rasio ROA pada Bank Umum Syariah yaitu 1,28% dan nilai tertingginya sebesar 2,73. Kemudian nilai terendah pada rasio ROA pada Bank Umum Konvensional yaitu 1,77% dan nilai tertingginya sebesar 2,55%.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan management bank dalam mengelola sumber daya yang ada. Pada tabel diatas terlihat bahwa Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata (*mean*) pada rasio BOPO sebesar 85,66%, lebih besar dibanding dengan *mean* pada rasio BOPO pada Bank Umum Konvensional sebesar 82,07%. Hal ini berarti selama periode 2018-2021 Bank Umum Konvensional memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, karena semakin rendah nilai BOPO pada suatu bank makan akan semakin baik kualitas bank tersebut. Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 2,66148 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dibanding dengan nilai *mean*-nya yaitu sebesar 85,665. Standar deviasi pada Bank Umum Konvensional sebesar 4,03822 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*-nya yaitu sebesar 82,0775. Selanjutnya nilai terendah pada rasio BOPO pada Bank Umum Syariah yaitu 82,97% dan nilai tertingginya sebesar 89,18%. Kemudian nilai terendah pada rasio BOPO pada Bank Umum Konvensional yaitu 77,86% dan nilai tertingginya sebesar 85,72%.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 78,04%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada Bank Umum Konvensional sebesar 88,81%. Hal ini berarti bahwa pada periode 2018-2021 Bank Umum Syariah memiliki LDR lebih baik dibanding dengan Bank Umum Konvensional, karena semakin rendah nilai LDR pada suatu perusahaan makan semakin baik. Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 1,1994 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dibanding dengan nilai *mean*-nya yaitu sebesar 78,0475. Standar diviasi Bank Umum Konvensional sebesar 6,84755 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainta lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*-nya yaitu sebesar 88,8175. Selanjutnya nilai terendah pada rasio LDR pada Bank Umum Syariah yaitu 76,48% dan nilai tertingginya sebesar 79,29%.kemudian nilai terendah pada rasio LDR pada Bank Umum Konvensional yaitu 81,21% dan nilai tertingginya sebesar 94,78%.

Setelah dilakukan uji deskriptif, maka analisis perbandingan kinerja keuangan selanjutnya untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional pada periode 2018-2021. Dengan menggunakan uji *independent sample t-Test* diperoleh hasil perbandingan kinerja keuangan pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Independen T-Test Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional**

Rasio	Bank Syariah		Bank Kovenisional		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation	F	Sig.	t	Sig.2-tailed	Mean Difference
CAR	21,45	1,67	23,55	0,55	3,566	0,108	-2,38	0,055	-2,098
NPL	2,22	0,09	2,12	0,40	4,041	0,091	,531	0,615	0,108
ROA	1,83	0,67	2,18	0,39	1,080	0,339	-,899	0,403	-0,348
BOPO	85,67	2,66	82,08	4,04	3,735	0,101	1,484	0,188	3,587
LDR	78,05	1,20	88,82	6,85	36,265	0,001	-3,098	0,021	-10,770

Perbandingan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 4 tahun ditinjau dari kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 4 tahun yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy ratio* (CAR), rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sama. Sementara terjadi perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Perbandingan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 4 tahun.

## SIMPULAN

Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 4 tahun yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy ratio* (CAR). Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 4 tahun yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 4 tahun yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 4 tahun yang diukur dengan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan management bank dalam mengelola beban operasionalnya. Ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 4 tahun yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, H. M., Berakon, I., & Husin, M. M. (2020). COVID-19 and e-wallet usage intention: A multigroup analysis between Indonesia and Malaysia. *Cogent Business & Management*, 7(1), 180-181.
- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(3), 201-220.
- Fauziah, H. N., Fakhriyah, A. N., & Rohman, A. (2020). Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 38-45.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.
- Hotang, N., Munte, R., & Simanjuntak, S. (2020). Pengaruh Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 538-543. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.358>
- Lumbantoruan, R., Agustini, S., Susanti, S., & Sari, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 442-449. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.674>
- Miftahuddin. (2019). Perbandingan Konsep Keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (2): 213-228.
- Naryono, E. (2020). *Impact of National Disaster COVID-19, Indonesia Towards Economic Recesion*.
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisa Komparatif. *POINT*, 2(1).
- Popita, M. S. A. (2013). Analisis penyebab terjadinya non performing financing pada bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4).
- Purbaningsih, R. Y. P., & Fatimah, N. (2014). The effect of liquidity risk and non performing financing (NPF) ratio to commercial Sharia bank profitability in Indonesia. *LTA*, 60(80), 100.
- Putri, Y. F., Fadah, I., & Endhiarto, T. (2010). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1).
- Sahara, Y., & Yanita, A. (2013). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto terhadap return on asset (ROA) bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Sitohang, A., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 577-585. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.361>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15 /POJK.03/2017



Peraturan Bank Indonesia No: 7/2/PBI/2005

